

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMA IT KHAZANAH KEBAJIKAN KECAMATAN
SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

M. Rifqi Mubarok¹, Ade Wawan², Shohib Hasan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Pakem 1, Learning
Achievement 2, Islamic
Religious Education 3*

Kata kunci:

*Pakem 1, Prestasi Belajar 2,
Pendidikan Agama Islam
3*

Abstract

This study aims to determine the application of the Active, Creative, Effective, and Enjoyable (PAKEM) learning model in improving student learning achievement in Islamic Religious Education subjects for class XI at SMA IT Khazanah Kebajikan, Sematang Borang District, Palembang City in the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest design. Data collection techniques are carried out through observation, testing, and documentation. The results of the study showed that after the application of the PAKEM model, there was a significant increase in student learning achievement compared to before the application of the model. This shows that the PAKEM learning strategy is able to create a more interactive, meaningful learning atmosphere and motivate students to be more active in the learning process. Thus, the application of PAKEM can be an alternative effective learning strategy in improving the quality of education, especially in Islamic Religious Education subjects.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA IT Khazanah Kebajikan Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen jenis one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model PAKEM, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dibandingkan sebelum penerapan

model tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAKEM mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan PAKEM dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kontribusi strategi dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Judrah et al., 2024) Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran PAI, salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar akibat siswa metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. (Djenawa, 2020)

Berdasarkan pengamatan awal di SMA IT Khazanah Kebajikan Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). (Iai & Lampung, n.d.) PAKEM merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kreatif, belajar secara efektif, serta merasa senang selama belajar. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik siswa abad 21 yang menuntut pembelajaran yang tidak hanya tekanan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru". Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan

mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswasiswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional.

Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Hingga saat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian.

Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Ada beberapa aspek yang juga bisa dijadikan sebagai suatu tolak ukur meskipun alat yang digunakan masih bersifat relatif seperti tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, produk atau praktek dalam kehidupan nyata sebagai tolak ukur psikomotor. Dalam menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi pelajaran yang

Volume 1, Nomor 11 2025

berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. “Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll.

Perbedaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psikis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat. Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. “Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Keterampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang dibutuhkan bagi seorang guru.

Dengan penerapan model PAKEM diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya siswa kelas XI di SMA IT Khazanah Kebajikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan PAKEM terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang tekanan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang kreatif, memberikan makna terhadap pembelajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. PAKEM berorientasi pada siswa sebagai subjek utama pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pasif. (Sumartono & Hartati, 2013)

B. Ciri-Ciri Pembelajaran PAKEM

Ciri utama dari PAKEM antara lain: Siswa aktif mencari informasi dan membangun pengetahuan, Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama informasi, Suasana kelas mendukung kegiatan belajar yang interaktif dan kolaboratif Dan Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. (Zahara, 2016)

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (minat, motivasi, kecerdasan) maupun eksternal (lingkungan belajar, metode mengajar). Model pembelajaran yang tepat, seperti PAKEM, dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.(Novianingsih, 2016)

D. Relevansi PAKEM dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara holistik. PAKEM menjadi relevan karena memungkinkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui metode yang menyenangkan dan partisipatif. Penerapan PAKEM diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Triningsih et al., 2024)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran PAKEM.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA IT Khazanah Kebajikan Kecamatan Sematang Borang Kota Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 siswa.

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip PAKEM, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah.

Nilai rata-rata siswa: 72

Jumlah siswa tuntas (≥ 75): 16 siswa (57%)

Aktivitas siswa selama pembelajaran cukup aktif, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias.

Refleksi Siklus I :

Volume 1, Nomor 11 2025

Perlu perbaikan dalam mengelola waktu diskusi, memberikan motivasi yang lebih kuat, serta meningkatkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik.

2. Hasil Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru lebih aktif memfasilitasi kegiatan kelompok, memberikan permainan edukatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Nilai rata-rata siswa: 82

Jumlah siswa tuntas (≥ 75): 25 siswa (89%)

Keaktifan siswa meningkat, interaksi antar siswa lebih dinamis, dan suasana kelas lebih kondusif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kedua siklus, terlihat bahwa penerapan model PAKEM berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Model ini mampu meningkatkan: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Motivasi belajar siswa Dan Hasil belajar siswa dalam bentuk nilai kognitif Model PAKEM mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta lebih tertarik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Efektif adalah Dapat membawa hasil, berhasil guna . Berdasarkan arti kata tersebut maka sesuatu dapat dikatakan efektif apabila suatu tindakan dapat membawa hasil yang tepat guna.(Jurnal & Islam, 2019) Menyenangkan berasal dari kata senang yang artinya “Puas dan lega, tanpa rasa susah, kecewa Berdasarkan arti tersebut maka dikatakan senang apabila seseorang menjalankan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa. Berdasarkan arti secara bahasa PAKEM adalah suatu bentuk pembelajaran yang terdapat aktifitas kerja atau usaha siswa dengan daya dukung memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa sehingga dapat membawa hasil yang tepat guna. PAKEM atau biasa juga disebut sebagai ‘active learning’ merupakan suatu paradigma baru dalam mengajar, dimana prosesnya lebih mengutamakan kepada ‘student centered’ atau berpusat kepada siswa.

Efektifitas suatu pembelajaran harus memperhatikan dua hal penting yaitu segi proses dan produk hasil. Kegiatan belajar di kelas bervariasi, mulai dari pengelompokan siswa, penempelan hasil karya siswa, mengajak siswa belajar di luar atau memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan.(Wahyuni, 2015) Kegiatan tersebut dapat memicu minat siswa.(Siti Rahmawati, 2021) membuat

mereka senang berada di dalam kelas atau pun mereka merasa nyaman. Siswa akan senang dengan pembelajaran berbentuk permainan, diajak keluar ruangan atau merasa dihargai pada saat hasil karyanya dipajang. (Hifni Mevin Miavara et al., 2022) Namun kembali lagi ke pokok permasalahan yang ada. Apakah semuanya dapat berlangsung dengan baik sehingga kompetensi belajar dapat tercapai atau sebenarnya yang dilakukan dapat menghabiskan waktu. Kegiatan yang menyenangkan belum tentu efektif, begitu pula dengan kegiatan yang menantang. Guru memerlukan pemikiran yang panjang pada saat pembuatan rencana pengajaran dilakukan. Banyaknya tujuan tidak tercapai adalah dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mencari kegiatan yang efektif. (Aziezah, 2022)

Menjadikan seorang pembelajar kritis merupakan harapan dari setiap pengajar. Guru perlu mengkondisikan pembelajar untuk mendukung semuanya agar tujuan tercapai. (Novianingsih, 2016) Namun untuk menjadikan seorang anak yang kritis memerlukan waktu yang panjang serta model dari gurunya. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan berbahasanya. (Pendidikan & Konseling, n.d.) Dalam kenyataannya, seorang anak tidak cukup kritis saja, ia perlu mengembangkan pola berfikir yang kreatif pula. Dalam PAKEM, kreatifitas seorang siswa tidak hanya terbatas kepada hasil karya yang berhubungan dengan seni atau musik saja, tetapi berkarya dan berfikir yang berbeda dengan menggunakan imajinasi. (Triningsih et al., 2024) strategi dan caranya sendiri merupakan wujud dari kreatifitas seseorang. Kreatifitas dalam berfikir akan membuat seorang anak memiliki kemampuan untuk dapat mencari jalan keluar dari suatu masalah atau memberikan alternatif – alternatif dari solusi yang ada. Orang-orang yang kritis dan kreatif sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Sumartono & Hartati, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Khazanah Kebajikan Kecamatan Sematang Borang Kota. Model PAKEM mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna turut meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan melalui peningkatan nilai

rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, model pembelajaran PAKEM layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213>
- Hifni Mevin Miavara, Wiena Safitri, & Moh. Mas'ud Arifin. (2022). Penggunaan Metode Mimicry Memorization Dalam Penguasaan Mufradat Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah Haurgeulis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 102–113. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.190>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Jurnal, A., & Islam, E. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Vol. 4).
- Siti Rahmawati. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(1), hlm 67-68.

- Sumartono, T., & Hartati, S. C. Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Hasil Belajar PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 483–486.
- Triningsih, T., Purwanto, B. E. P., & Mulyono, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdn Siwungkuk 01 Brebes. *Journal of Education Research*, 5(1), 896–901.
- Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Tadarus:Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 164.
- Zahara, E. (2016). 411 Pendekatan PAKEM, Hasil Belajar Matematika Elvii Zahara. *Jurnal Primary Program*, 5(November), 411–415.